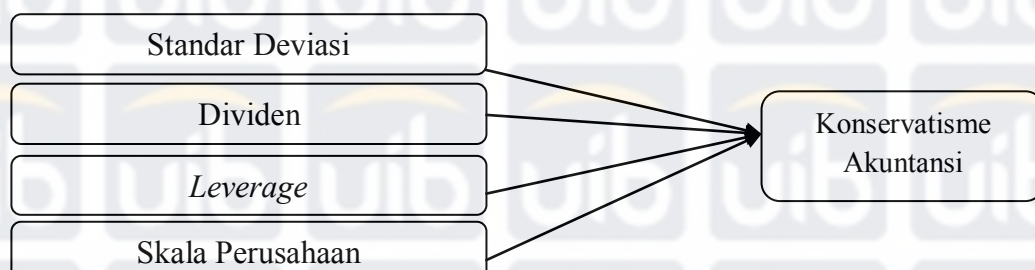


BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Ahmed, Billings, Morton dan Harris (2002) meneliti peran akuntansi konservatisme dalam konflik mitigasi pemegang saham atas kebijakan dividen yang mengurangi biaya piutang dalam sebuah perusahaan. Sampel yang digunakan sebanyak 568 perusahaan pada periode tahun 1993-1990 dengan menggunakan variabel standar deviasi, dividen, *leverage*, skala perusahaan, pertumbuhan perusahaan terhadap variabel dependen yaitu akuntansi konservatisme.

Sari (2004) meneliti hubungan antara konservatisme akuntansi dengan konflik *bondholders – shareholders* seputar kebijakan dividen dan peringkat obligasi. Sampel yang diperoleh setelah menguji hipotesa adalah 46 sampel pada periode tahun 1999 – 2003 yang terdaftar di Bursa Efek Surabaya dan Bursa Efek Jakarta dengan syarat menerbitkan *corporate bonds*. Variabel yang digunakan adalah standar deviasi, dividen, *leverage*, skala perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.



Gambar 2.1 Pengaruh Standar Deviasi, Dividen, *Leverage*, Skala Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Sari (2004)

Lara, Garcia, dan Penalva (2007) meneliti hubungan antara akuntansi konservatisme dan karakteristik dewan direksi. Sampel yang digunakan sebanyak 69 perusahaan yang terdapat di Negara Spanyol pada periode tahun 1997-2002 dengan menggunakan variabel skala perusahaan, audit komite, pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, *leverage*, dan *change in ownership* terhadap akuntansi konservatisme.

Lafond dan Roychowdhury (2008) menguji pengaruh kepemilikan manajerial pada pelaporan keuangan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatisme. Sampel yang digunakan sebanyak 14,786 perusahaan pada periode tahun 1994-2004 dengan menggunakan variabel *leverage*, skala perusahaan, *investment opportunity*, *market to book ratio* terhadap akuntansi konservatisme.

Lara, Osma, dan Penalva (2009) meneliti tentang konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan. Sampel yang digunakan menggunakan 9,152 perusahaan pada periode tahun 1992-2003. Variabel yang digunakan adalah skala perusahaan, CFO (*Cashflow Operating*), *sales variability*, *length the operating cycle*, *intangibles intensity*, *investment opportunity* dan *capacity intensity* terhadap variabel dependen akuntansi konservatisme. Penelitian yang dilakukan Lara, Osma dan Penalva (2009) memprediksi bahwa perusahaan dengan tata kelola perusahaan yang kuat akan memperlihatkan tingkat konservatisme akuntansi yang lebih tinggi.

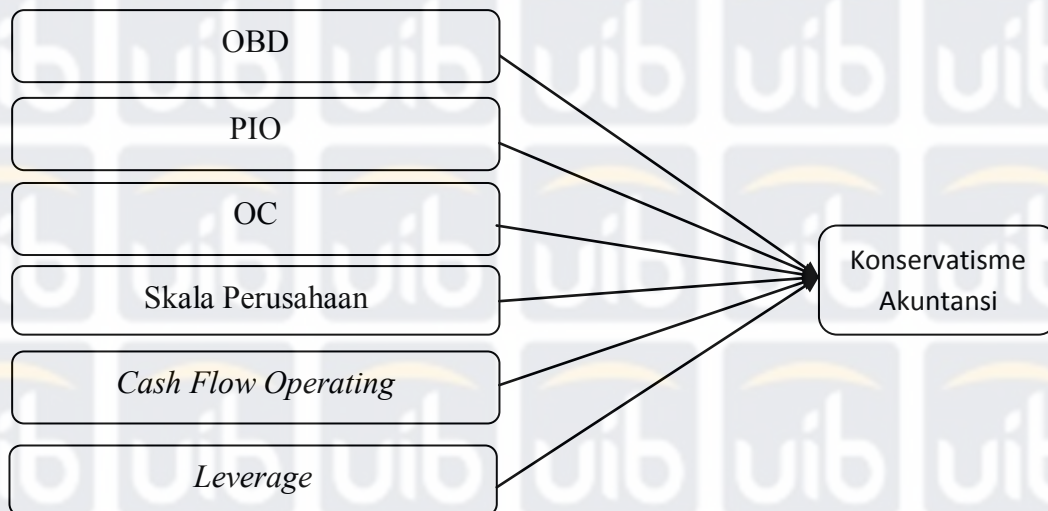
Rodriguez (2010) meneliti *big auditor*, *private firm* dan konservatisme akuntansi dari perusahaan yang terdapat di Spanyol. Sampel dalam penelitian ini didapat dari *Sistema de Analisis de Balances Ibericos* (SABI- *Iberian Balances*

Analysis System) pada periode tahun 1998-2005. Variabel yang digunakan yaitu pertumbuhan perusahaan, skala perusahaan, CFO, *Leverage*, auditor terhadap akuntansi konservatisme.

Chen, Chen, Lobo, dan Wang (2010) meneliti hubungan peminjam kreditur dan debitur dan akuntansi konservatisme dalam perusahaan Cina. Sampel yang digunakan di ambil dari Bursa Efek Shanghai dan ShenZhen pada periode tahun 2001-2006 dengan total observasi sebanyak 5,433 data. Variabel yang digunakan *leverage*, CFO (*Cashflow operating*), skala perusahaan, *return on asset*, umur perusahaan, *Market-book* terhadap akuntansi konservatisme.

Ahmed dan Duellman (2011) meneliti peran dalam konservatisme akuntansi dalam menentukan keputusan investasi. Sampel yang digunakan sebanyak 120 perusahaan yang dipilih secara acak dari 300 perusahaan pada periode tahun 1992-2002. Variabel yang digunakan yaitu ukuran dewam, audit komite, *director ownership*, *external ownership*, total pendapatan, pertumbuhan, CFO, *leverage* terhadap akuntansi konservatisme.

Kangarluei, Bayazidi, Tadeiyon, dan Soleomani (2011) meneliti hubungan antara mekanisme tata kelola perusahaan dan konservatisme akuntansi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Teheran. Sampel yang digunakan di ambil dari *Tehran Stock Exchange* pada periode tahun 2003-2009. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah akuntansi konservatisme. Variabel independen yang digunakan OBD (*Percent of Independent Outside Directors on the Board*), OC (*Ownership Centralization*), PIO (*percentange of institutional ownership*) skala perusahaan, CFO (*Cash flow Operating*), *leverage*.



Gambar 2.2 Pengaruh OBD, PIO, OC, Skala Perusahaan, CFO, dan *Leverage* terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Kangarluei, Bayazidi, Tadeiyon dan Soleomani (2011)

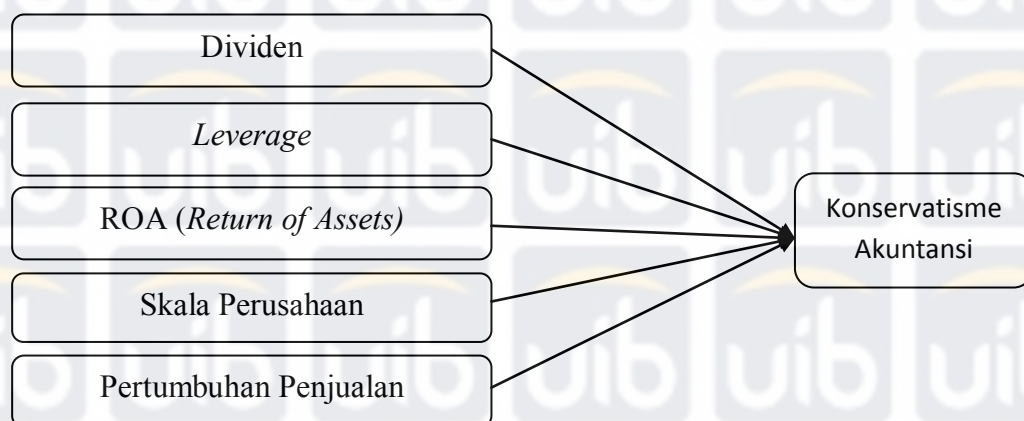
Muhammed (2011) meneliti dampak ukuran perusahaan, kontrak hutang dan jenis sektor terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan merupakan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Bahrain pada periode tahun 2005-2007. Variabel yang digunakan yaitu skala perusahaan, hutang, dan jenis sektor perusahaan terhadap akuntansi konservatisme.

Pourkazemi dan Abdoli (2011) meneliti hubungan antara faktor-faktor internal dan eksternal tata kelola perusahaan dan akuntansi konservatisme dalam mempengaruhi laporan keuangan. Sampel yang digunakan dalam penelitian sebanyak 102 perusahaan pada tahun 2010. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *executive directors ratio*, *non-executive directors ratio*, *ratio of conservatism*, *internal audit*, *leverage*, skala perusahaan terhadap akuntansi konservatisme.

Hamdan, Kukrija, Awaad, dan Dergham (2012) meneliti kualitas audit dan konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan sebanyak 29 perusahaan pada periode tahun 2001-2006. Variabel yang digunakan Big5, skala perusahaan, *leverage*, dan variabel lain terhadap akuntansi konservatisme.

Xie, Zheng, dan Lau (2012) meneliti menyelidik insentif pelaporan akuntansi konservatisme dalam konteks aktiva dan ekuitas. Dalam penelitian ini akuntansi konservatisme sebagai variabel dependen sedangkan *Tunnel* dan *Controlling Shareholder* sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, *Return on Asset*, *Growth* dan skala perusahaan. Sampel yang digunakan didapatkan dari database *Stock Exchange* di Hongkong pada periode tahun 2002-2004.

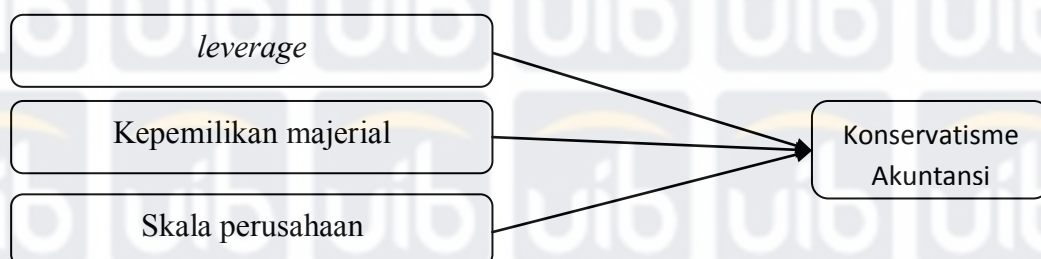
Shoorvary, Tuzandehjani, dan Garkaz (2012) meneliti pengaruh konflik kepentingan antara mayoritas dan minoritas pemegang saham atas kebijakan dividen terhadap akuntansi konservatisme. Variabel independen yang digunakan yaitu dividen dan *leverage*. variabel kontrol yang digunakan adalah ROA (*Return on Assets*), skala perusahaan, pertumbuhan penjualan. Sampel yang digunakan sebanyak 120 perusahaan pada periode tahun 1999-2007.



Gambar 2.3 Pengaruh Dividen, Leverage, ROA, Skala Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Shoorvary, Tuzandehjani dan Garkaz (2012)

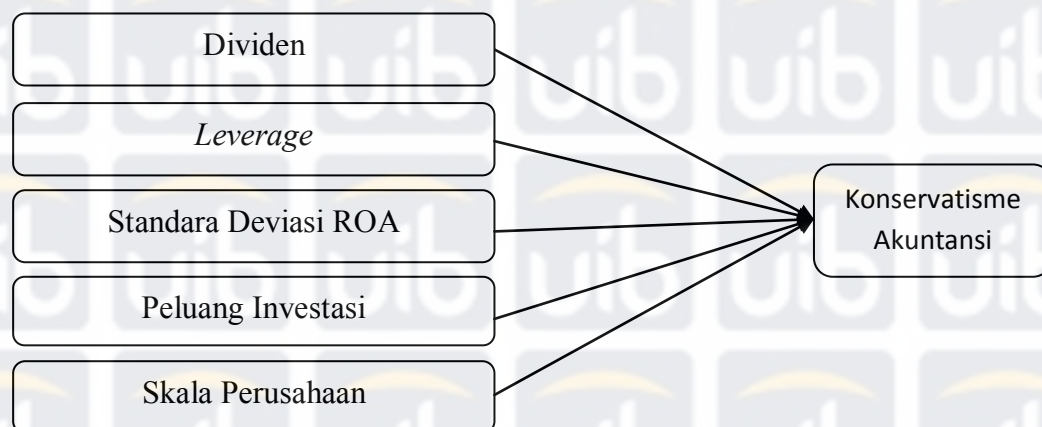
Sohn (2012) meneliti perkiraan analisis keuangan yang menggabungkan akuntansi konservatisme dalam perkiraan penghasilan untuk memperkirakan pendapatan untuk perusahaan yang kurang konservatif dan meneliti dampak dari hasil prediktabilitas kembali untuk harga rasio. Sampel yang digunakan didapatkan dari *compustat* sebanyak 30,000 data pada periode tahun 1979-2008. Variabel independen yang digunakan *analyst*, standar ROA, laba per saham, *market book ratio*, *book value* terhadap akuntansi konservatisme.

Oktomegah (2012) meneliti faktor – faktor yang mempengaruhi penerapan konservatisme pada perusahaan manufaktur yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* pada periode tahun 2008 – 2010 yang terdapat di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen yang digunakan *leverage*, struktur kepemilikan manajerial, skala perusahaan terhadap konservatisme akuntansi



Gambar 2.4 Pengaruh *Leverage*, Kepemilikan Manajerial dan Skala Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Oktomegah (2012).

Widanaputra (2012) meneliti pengaruh konflik keagenan mengenai kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi. Sampel yang digunakan sebanyak 201 perusahaan pada periode tahun 2000 – 2004 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dividen, *leverage*, standar deviasi dari ROA, peluang investasi, skala perusahaan terhadap konservatisme akuntansi.

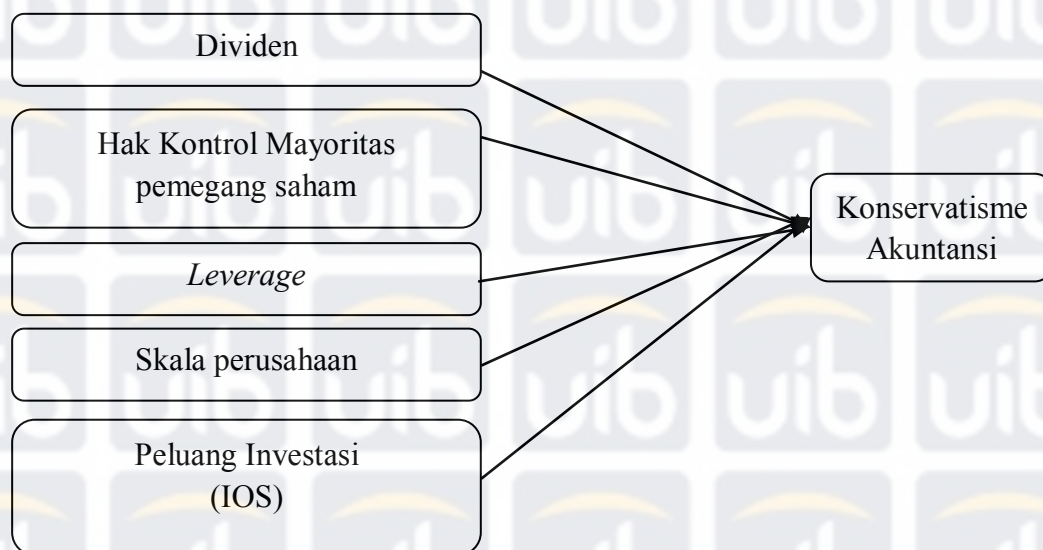


Gambar 2.5 Pengaruh Dividen, *Leverage*, Standar Deviasi ROA, Peluang Investasi, Skala Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Widanaputra (2012)

Shen, Liang, dan Chen (2013) meneliti upah gaji dan konservatisme akuntansi dimana karyawan ingin upah gaji yang tinggi secara berkelanjutan dan manajer yang ingin memotong biaya tenaga kerja. Sampel yang digunakan sebanyak 10,697 nomor observasi terdapat di Shanghai pada periode tahun 2000-2009. Variabel yang digunakan gaji, *Return on Asset*, *Actual rate*, *Cash Flow Operation*, *leverage*, *labor* dan skala perusahaan terhadap akuntansi konservatisme.

Penelitian pengaruh konflik pemegang saham atas kebijakan dividen terhadap konservatisme akuntansi dilakukan oleh Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan

Mulawarman (2013). Penelitian yang berjudul “*The Effect of Shareholders’ Conflict over Divident Policy on Accounting Conservatism: Evidence from Public Firms in Indonesia*” ini menggunakan akuntansi konservatisme sebagai variabel dependen. Dividen dan hak kontrol mayoritas pemegang saham sebagai variabel independen. Variabel kontrol yang digunakan adalah *leverage*, peluang investasi dan skala perusahaan.



Gambar 2.6 Pengaruh Dividen, Hak kontrol Mayoritas Pemegang Saham, *Leverage*, Peluang Investasi dan Skala Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi, Sumber: Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan Mulawarman (2013)

2.2 Akuntansi Konservatisme

Konservatisme adalah kombinasi konservatisme yang didasarkan pada neraca dan perspektif pernyataan penghasilan yang telah berusaha di penurunan pencadangan modal (Givoly & Hayn, 2000). Ahmed, Billings, Morton dan Harris (2002) menyatakan bahwa akuntansi konservatisme mempengaruhi nilai buku

ekuitas dan pendapatan bersih, sehingga akuntan sering fokus pada sempit bentuk konservatisme dalam sebuah metode pilihan.

Watts (2003) mendefinisikan akuntansi konservatisme sebagai perbedaan verifiabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibandingkan rugi. Penelitian tersebut juga menyatakan bahwa akuntansi konservatisme secara tradisional didefinisikan sebagai antisipasi atau reaksi kehati-hatian terhadap semua rugi tetapi tidak mengantisipasi laba.

Lafond dan Watts (2008) berargumentasi bahwa akuntansi konservatisme merupakan salah satu mekanisme tata kelola perusahaan karena dapat mengurangi kemampuan manajer untuk melakukan manipulasi dan *overstatement* terhadap laporan keuangan. Konservatisme membatasi tindakan manajer secara oportunistik mengelola laba dengan memanfaatkan posisinya sebagai pihak yang memiliki informasi lebih banyak.

Lara, mendefinisikan konservatisme sebagai reaksi kehati-hatian terhadap ketidakpastian, yang ditunjukkan melindungi hak-hak dan kepentingan pemegang saham (*shareholders*) dan pemberi pinjaman (*debtholders*) yang menentukan sebuah verifikasi standar yang lebih tinggi untuk mengakui *goodnews* daripada *badnews*. Hamper sama dengan penelitian Lafond dan Roychowdhury (2008) menyatakan akuntansi konservatisme lebih mengakui *badnews* sebagai kerugian dan mengakui *goodnews* sebagai keuntungan dan memfasilitasi kontrak yang efisien antara manajer dan *shareholder*.

Rodriguez (2010) menganalisis bahwa akuntansi konservatisme dikenal mengakui rugi lebih cepat daripada untung dibagi menjadi dua bagian yaitu

akuntansi konservatisme yang bersyarat (*conditional accounting conservatism*) dan akuntansi konservatisme yang tidak bersyarat (*unconditional accounting conservatism*).

Akuntansi konservatisme diharapkan untuk mengurangi masalah keagenan antara manajer dan pemegang saham dan mengurangi biaya agensi dari perusahaan. (Shuto & Takada, 2010). Manajer perusahaan biasanya memiliki informasi lebih lanjut tentang perusahaan daripada pihak lain, dan mereka hanya memiliki terbatas kepemilikan dan kewajiban, dalam situasi ini manajer memiliki insentif untuk memberikan informasi bias estimasi atas arus kas masa depan untuk memaksimalkan kepentingan mereka sendiri.

Hati (2011) menganalisis bahwa terjadinya peningkatan akuntansi konservatif di pengaruh oleh aspek pengontrakan, resiko, litigasi, biaya politis, konflik antara pemegang saham dan pemegang obligasi dan juga dipengaruhi oleh adanya tekanan *financial distress*. Lo (2005) mendefinisikan konservatisme akuntansi sebagai implikasi akuntansi dalam penerapan secara konservatif standar akuntansi keuangan yang tercermin dalam aktivitas operasional di antaranya: (1) memperlambat pengakuan pendapatan, (2) mempercepat pengakuan biaya, (3) merendahkan penilaian aktiva, dan (4) meninggikan penilaian hutang.

Dewi dan Suryanawa (2014) mengatakan konservatisme akuntansi diimplementasikan dalam keadaan jika terdapat suatu peningkatan aktiva yang belum terealisasi, maka kejadian tersebut belum bisa diakui, namun mengakui adanya penurunan aktiva walaupun kejadian belum terealisasi. Konservatisme akuntansi dalam pencatatan dan pelaporan keuangan perusahaan akan

menyebabkan perusahaan memiliki cadangan tersembunyi yang dapat digunakan untuk meningkatkan jumlah investasi perusahaan (Hendrianto, 2012).

2.3 Faktor yang Mempengaruhi Variabel Dependen

2.3.1 Dividen

Dividen merupakan sebagian dari laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan, dan akan dibagikan jika perusahaan memperoleh laba, tetapi tidak setiap perusahaan yang memperoleh laba dapat membagikan dividen. Dividen timbul setelah direksi mengumumkan akan membagikan dividen, dan kebijaksanaan pembagian harus berdasarkan persetujuan rapat umum pemegang saham.

Dalam laporan keuangan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi yang mencatat pendapatan yang lebih rendah dan biaya yang lebih tinggi akan mengakibatkan sebuah konflik antar pemegang saham. Penelitian Ahmed, Billings, Morton dan harris (2002), perusahaan yang menggunakan prinsip konservatisme akuntansi, maka terjadinya konflik antara pemegang saham. Hal ini dikarenakan pencatatan pendapatan yang rendah yang mengakibatkan rendahnya pembayaran dividen kepada para pemegang saham.

Ahmed, Billings, Morton dan Harris (2002) meneliti peran konservatisme dalam konflik antar pemegang saham, salah satu variabel yang dipakai adalah dividen. Hasil yang didapatkan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Sari (2004) menyatakan konflik kepentingan seputar kebijakan dividen akan lebih parah pada perusahaan yang memiliki kebijakan untuk membayar dividen yang tinggi. Hasil yang didapatkan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Widanaputra (2007) menyatakan makin tinggi konflik antara manajemen dan pemegang saham mengenai kebijakan dividen maka perusahaan tersebut akan makin konservatif. Hasil yang didapatkan berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Shoorvary, Tuzandehjani, dan Garkaz (2012) menyatakan suatu perusahaan membayar tingkat dividen yang rendah atau membayar tingkat dividen yang tinggi akan mengakibatkan akuntansi konservatisme yang berpotensi memperburuk kreditur lebih parah atas kebijakan dividen. Hasil didapatkan berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan Mulawarman (2013) menyatakan konflik kepentingan antara mayoritas dan minoritas pemegang saham diprosikan dengan pendapatan dividen karena pemegang saham mayoritas tidak memerlukan sejumlah besar dividen sedangkan pemegang saham kecil umumnya menginginkan dividen yang lebih besar ini menyimpulkan bahwa konflik yang lebih tinggi atas kebijakan dividen mempengaruhi tingkat konservatisme yang lebih tinggi karena akan memotivasi manajemen untuk menerapkan akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini bahwa dividen signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

2.2.2 Pengaruh Hak Kontrol Mayoritas (*Control Right*)

Hak kontrol mayoritas merupakan bagian dari kepemilikan atau dari bagian tata kelola perusahaan. Pemegang saham mayoritas memanfaatkan kekuatannya pada perusahaan publik untuk kepentingannya yang sebenarnya merugikan pemegang saham minoritas. Hal ini menyebabkan terjadinya konflik antar para pemegang saham. Ratnadi, Sutrisno, Achsin dan Mulawarman (2013) hak kontrol mayoritas tertarik menggunakan hak kontrol untuk memperoleh keuntungan pribadi dengan melakukan alih dan pengambilalihan dari pemegang minoritas.

Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan Mulawarman (2013) melakukan pengujian hak kontrol terhadap konservatisme akuntansi. Hasil dalam penelitian ini bahwa hak kontrol mayoritas pemegang saham berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Shleifer dan Vishny (1997) meneliti tentang tata kelola perusahaan dengan perhatian khusus pada pentingnya hukum investor dan konsentrasi kepemilikan (*ownership structure*) di perusahaan sistem pemerintah di seluruh dunia yang menjelaskan bahwa adanya konsentrasi kepemilikan antara para pemegang saham minoritas dan mayoritas. Pemegang saham mayoritas lebih tertarik dengan keuntungan sendiri daripada pemegang minoritas ini membuktikan bahwa ketika adanya hak kontrol yang cukup kuat atau besar, karena pemegang saham berusaha untuk mengalokasikan sumber daya dalam rangka untuk memperoleh manfaat pribadi. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif antara hak kontrol dan akuntansi konservatisme.

La Porta, Silanes, dan Shleifer (1999) meneliti kepemilikan perusahaan besar dalam perekonomian untuk mengidentifikasi pemegang saham baik dari secara langsung atau tidak langsung dari sebuah perusahaan untuk memperoleh keuntungan masing-masing. Hal ini menyebabkan terjadinya pengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

2.3.3 *Leverage*

Leverage merupakan perbandingan utang jangka panjang terhadap aktiva tetap yang dimiliki perusahaan. *Leverage* digunakan untuk memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan sehingga dapat mengetahui resiko tak tertagihnya suatu hutang (Harahap, 2012).

Menurut Ahmed *et al.* (2002), hutang ada hubungan yang signifikan dengan dividen dan akuntansi konservatisme karena dengan adanya pembayaran dividen yang berlebihan dapat menyebabkan para pemegang obligasi membutuhkan tarif yang lebih rendah. Oleh sebab itu maka mengharapkan konservatisme untuk mengurangi peminjam hutang. Hasil dalam penelitian ini hutang berpengaruh positif terhadap akuntansi konservatisme.

Lobo dan Zhou (2006) menggunakan akrual diskresioner untuk memenuhi persyaratan perjanjian hutang karena perusahaan yang memiliki hutang yang tinggi akan meningkatkan pendapatan. Hasil dalam penelitian ini hutang berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Widanaputra (2007) menyatakan semakin besar utang perusahaan, maka semakin besar klaim pemegang obligasi terhadap aktiva perusahaan. Hal ini menyebabkan persyaratan yang ditentukan oleh pemegang obligasi akan semakin

besar, pemegang obligasi cenderung mensyaratkan lebih banyak akuntansi konservatif. Hasil dalam penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Lara, Osma, dan Penalva (2007) menemukan hutang akan mempengaruhi dalam sebuah perusahaan jika hutang yang lebih tinggi akan kemungkinan mengurangi pengambilalihan sebagai target kurang menarik ke pengakuisisi calon dan akan menyebabkan tingkat konservatisme yang tinggi. Hasil dalam penelitian berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Manuel, Lara, Osma, dan Penalva (2007) dengan adanya akuntansi yang lebih konservatif dapat menurunkan biaya hutang karena dapat meningkatkan efisiensi investasi dengan memfasilitas akses ke dana modal. untuk membiayai untuk menerima tarif yang lebih rendah pengembalian dalam terang mengurangi risiko kelebihan pembayaran dividen kepada pemegang saham. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Lafond dan Roychowdhury (2008) menunjukkan bahwa perusahaan dengan hutang yang lebih besar lebih banyaknya informasi asimetris dalam mengenali kabar buruk biasanya hubungan asimetris dengan pemegang saham dan pemegang obligasi. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif antara hutang dan akuntansi konservatisme.

Khan dan Watts (2009) secara finansial perusahaan tertekan lebih memungkinkan kesulitan keuangan meningkat hutang yang menunjukkan permintaan yang lebih tinggi untuk akuntansi konservatisme dari perusahaan yang

menganut hutang yang lebih tinggi . Hasil dalam penelitian ini hutang berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Shuto dan Takada (2010) memakai permintaan hutang untuk mengendalikan akuntansi konservatisme, perusahaan yang menganut hutang yang lebih tinggi cenderung memiliki konflik yang lebih besar antara *bondholder* dan *shareholder* dan akan mengakibatkan teori agensi. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Kung, Cheng, dan James (2010) menyatakan perusahaan dengan hutang yang lebih tinggi cenderung mengadopsi akuntansi konservatisme untuk mengurangi biaya pinjaman atau biaya restrukturisasi dalam mengurangi masalah keagenan dengan memantau perusahaan terdaftar dan mendorong pelaporan yang lebih konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Rodriguez (2010) hutang berkaitan dengan akuntansi konservatisme karena pemberi pinjaman akan menuntut konservatisme dip perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih tinggi sehingga dalam membuat laporan keuangan yang lebih informatif bagi pemberi pinjaman lainnya yang mengingat adanya pendapatan dan kerugian. Hasil dalam penelitian ini hutang berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Ahmed dan Henry (2011) mengatakan perusahaan dengan tingkat hutang yang lebih besar diharapkan akan dipantau ketat oleh *debtholders* eksternal, karena juga menuntut tingkat yang lebih tinggi dari verifikasi laba yang

dilaporkan yang menyebabkan terjadinya konservatisme. Hasil yang dalam penelitian ini yaitu signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Kangarluei, Bayazidi, Tadeiyon, dan Soleimani (2011) menyatakan bahwa manajer perusahaan yang menganut hutang yang lebih tinggi memiliki insentif untuk meningkatkan pendapatan dan menghindari pelanggaran perjanjian hutang untuk mengendalikan kemungkinan efek baik positif atau negatif dari risiko perusahaan. Hasil dalam penelitian tidak adanya signifikan antara hutang dan akuntansi konservatisme.

Hamdan, Kukrija, Awwad, dan Dergham (2012) menunjukkan adanya hubungan antara hutang dengan akuntansi konservatisme dengan pengukuran *market based* dan *accrual based*. Hasil dalam penelitian ini adanya hubungan signifikan positif antara hutang dan akuntansi konservatisme dengan pengukuran *market based* yang berarti perusahaan lebih tergantung dengan tingkat hutang yang paling konservatif sedangkan dengan pengukuran *accrual based* adanya hubungan negatif antara hutang dan akuntansi konservatisme.

Shoovary, Tuzandehjani, dan Garkaz (2012) menyatakan hutang yang lebih tinggi berarti klaim yang relatif lebih besar daripada aset perusahaan oleh kreditor, dari perspektif kreditor hutang yang lebih tinggi akan menintensifkan konflik kepentingan dengan pemegang saham dan keprihatinan atas distribusi kelebihan yang akan mengakibatkan terjadinya akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Suo, Yang, dan Ji (2013) menunjukkan dampak hutang pada akuntansi konservatisme dan hutang akan meningkatkan akuntansi konservatisme karena hutang diperhitungkan dengan pinjaman jangka panjang dan jangka pendek yang meliputi rekening hutang, biaya masih harus dibayar yang memiliki efek terbatas pada konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Kootanaee, Seyyedi, Nedaei, dan Kootanaee (2013) hutang merupakan klaim kreditur lain atas aset perusahaan yang terdiri dari kontrak dan kekuatan yang membawa kelompok dapat diterapkan kekuatan untuk konservatisme. Hasil dalam penelitian berpengaruh tidak signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

Afshari, Noorifard, Ahmadzadeh, dan Maghsoudi (2013) metode akuntansi terkait dengan hutang karena rasio kewajiban perusahaan adalah salah satu diperhatikan oleh kreditur dengan jumlah yang lebih tinggi dari kewajiban perusahaan yang akan menyebabkan tingkat akuntansi konservatisme dan perusahaan diharapkan mengerahkan kurangnya konservatisme dalam laporan keuangan untuk mengurangi pinjaman dan menghindari biaya bunga yang lebih tinggi. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Francis, Hasan, dan Wu (2013) mengukur hutang dengan rasio total kewajiban jangka panjang ditambah hutang jangka pendek ke nilai ekuitas pasar karena perusahaan yang memiliki hutang lebih banyak kesulitan untuk mendapatkan eksternal dana selama krisis, dan berharap perusahaan mengalami

penurunan yang lebih besar dalam nilai pasar selama krisis. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif dengan akuntansi konservatisme.

2.3.4 Peluang Investasi (*Investment Opportunity*)

Peluang investasi mengindikasikan adanya kemampuan perusahaan untuk berkembang dimana dapat memanfaatkan peluang investasi sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. Roychowdhury dan Watts (2006) menyatakan bahwa peluang investasi merupakan faktor umum mempengaruhi konservatisme dan kepemilikan saham. konservatisme merupakan salah satu upaya untuk mengurangi adanya konflik keagenan antara manajer dan pemegang saham yang dipengaruhi oleh keputusan investasi.

Widanaputra (2007) menyatakan *investment opportunity* yang tinggi akan mencerminkan kesempatan investasi yang tinggi sehingga memerlukan dana yang besar untuk merealisasikannya. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap konservatisme akuntansi.

Lara, Osma, dan Penalva (2009) meneliti tentang konservatisme akuntansi dan tata kelola perusahaan. Hasil penelitian ini peluang investasi berpengaruh signifikan negative terhadap konservatisme akuntansi.

Foroghi, Amiri, dan Fallah (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan atau peluang investasi cenderung akan mempengaruhi akuntansi konservatisme karena pertumbuhan penjualan akan mempengaruhi akrual seperti persediaan dan piutang dan mempengaruhi seberapa para investor akan menginvestasikan terhadap perusahaan, selain itu perusahaan dengan tingkat penjualan rendah akan kemungkinan mempengaruhi tingkat akuntansi

konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme

Yunos, Smith, dan Ismail (2012) menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan cenderung mempengaruhi akuntansi konservatisme dan diperlukan *market to book value* dalam model asimetris ketepatan waktu karena perubahan dalam peluang pertumbuhan bisa menciptakan variasi dalam ketepatan waktu asimetris yang terkait dengan akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Rodriguez (2010) menyatakan adanya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang rendah akan menimbulkan signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme dan sebaliknya perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang tinggi akan tidak mempengaruhi tingkat akuntansi konservatisme di karenakan reaksi dari auditor dengan tinggi pengaruh litigasi dan reputasi risiko perusahaan dengan penurunan penjualan

Yunos, Ismail, dan Smith (2012) pertumbuhan adanya hubungan dengan penjualan perusahaan yang terjadi yang mempengaruhi persediaan dan piutang. Adanya pertumbuhan di kontrol dalam model asimetris ketepatan waktu karena perubahan pertumbuhan peluang dapat membuang variasi dalam ketepatan waktu asimetris yang berhubungan dengan akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

2.3.5 Skala Perusahaan

Skala perusahaan merupakan besar kecilnya ruang lingkup operasi perusahaan tersebut yang dapat dinilai dari beberapa segi. Skala perusahaan

merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi. Besar kecilnya skala perusahaan dipengaruhi oleh jumlah total penjualan, aktiva tetap, kapatalisasi pasar, dan sebagainya. Lobo dan Zhou (2006) mencatat bahwa perusahaan-perusahaan besar mungkin memiliki lebih kesempatan untuk melebih-lebihkan laba karena kompleksitas usaha serta kesulitan bagi pengguna untuk mendeteksi berlebihan. Hasil dalam penelitian berpengaruh signifikan positif antara skala perusahaan dan akuntansi konservatisme.

Lara, Osma, dan Penalva (2007) perusahaan-perusahaan besar yang lebih kompleks untuk menjalankan tuntutan yang lebih tinggi pada struktur pemerintahan dalam pengukuran terhadap akuntansi konservatisme. Hasil yang didapatkan adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dan akuntansi konservatisme.

Khan dan Watts (2009) menyatakan perusahaan besar cenderung memiliki lingkungan informasi yang lebih banyak, mengurangi ketidakpastian baik secara keseluruhan dan informasi asimetri yang berkaitan dengan realisasinya keuntungan diproyeksikan. Perusahaan besar memiliki operasi yang lebih kompleks dan segmen lebih yang dapat meningkatkan informasi asimetri, bukti empiris daripada perusahaan kecil. Hal ini menunjukkan permintaan yang lebih rendah terhadap akuntansi konservatisme dari perusahaan besar karena perusahaan besar yang memiliki divisi yang besar untuk mendapatkan keuntungan agregat dan kerugian di seluruh divisi dan memiliki dana yang akan digunakan untuk kelancaran.

Shuto dan Takada (2010) perusahaan dengan hutang yang tinggi cenderung memiliki konflik yang lebih besar antara pemegang obligasi dan pemegang saham yang dapat menyebabkan akuntansi konservatisme karena konservatisme meringankan terjadinya konflik pemegang saham dan pemegang obligasi dengan mengurangi biaya agensi. Hasil dalam penelitian ini adanya hubungan signifikan negatif antara skala perusahaan dan akuntansi konservatisme.

Kung, Cheng, dan James (2010) menyatakan skala perusahaan akan mempengaruhi transparansi keuangan dan skala perusahaan yang besar akan tunduk pada biaya politik yang dapat menunda laba yang dilaporkan pada periode mendatang. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Kangarluei, Bayazidi, Tadeiyon, dan Soleimani (2011) menyatakan perusahaan besar menghadapi biaya politik yang lebih besar daripada perusahaan besar yang tunduk pada pengawasan dari analis keuangan dan investor karena pengaruh besar lebih kearah saham dan perusahaan besar akan memiliki insentif yang lebih besar untuk mengurangi laba yang menyebabkan terjadinya akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan negatif antara skala perusahaan dan akuntansi konservatisme.

Hamdan, Kukrija, Awwad, dan Dergham (2012) menemukan bahwa perusahaan besar yang paling konservatif karena menggunakan pendekatan yang berbeda untuk mengukur konservatisme dan menemukan bahwa adanya hubungan signifikan negatif antara perusahaan dan akuntansi konservatisme *market based* dan *accrual based*.

Shoovary, Tuzandehjani, dan Garkaz (2012) menyatakan perusahaan besar akan membuat mempengaruhi keputusan akuntansi lebih konservatif dengan tujuan untuk mengendalikan total aktiva dalam membantu memastikan hubungan positif antara akuntansi konservatisme dan dividen serta hutang yang tidak menyebabkan aktiva yang lebih rendah. Hasil dalam penelitian ini berpengaruh signifikan positif terhadap akuntansi konservatisme.

Kootanaee, Seyyedi, Nedaei, dan Kootanaee (2013) berpendapat bahwa skala perusahaan lebih menhadapi biaya dan lebih bersedia menggunakan akuntansi konservatisme karena perusahaan yang lebih besar akan menggunakan lebih konservatif dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Afshari, Noorifard, Ahmadzadehm dan Maghsoudi (2013) menyatakan bahwa perusahaan besar akan menggerakkan akuntansi konservatisme karena adanya teori biaya politik yang sensitivitas. Hasil dalam penelitian ini bahwa skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap akuntansi konservatisme.

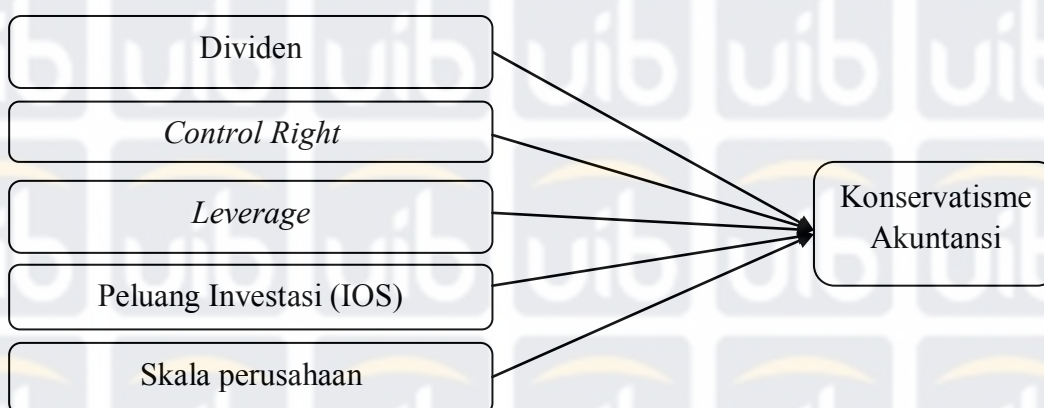
Suo, Yang, dan Jing (2013) skala perusahaan dengan perhitungan logaritma aktiva tetap mengukur seberapa skala perusahaan atau ukuran perusahaan dalam mempengaruhi tingkat akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini mendapatkan berpengaruh signifikan negatif terhadap akuntansi konservatisme.

Francis, Hasan, dan Wu (2013) menyatakan perusahaan besar cenderung mengendalikan pembiayaan utang dan memiliki informasi asimtris yang kurang dan berharap perusahaan besar kurang rentan terhadap guncangan eksternal yang bisa menyebabkan terjadinya akuntansi konservatisme. Hasil dalam penelitian ini

adanya hubungan signifikan positif antara skala perusahaan dan akuntansi konservatisme.

2.4 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Model penelitian yang digunakan merupakan model penelitian yang dilakukan oleh Ratnadi, Sutrisno, Achsin, dan Mulawarman (2013). Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel independen dan variabel kontrol terhadap variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan adalah akuntansi konservatisme. variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dividen dan hak kontrol mayoritas pemegang saham (*control right*) dan variabel kontrol yang digunakan adalah hutang, peluang investasi, dan skala perusahaan. Berdasarkan penelitian ini, model penelitian yang digunakan dapat dilihat pada gambar dibawah ini.



Gambar 2.7 Model Pengaruh Dividen, *Control Right*, *Leverage*, Peluang Investasi, Skala Perusahaan terhadap Konservatisme Akuntansi

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan dan kerangka teoritis yang diuraikan, maka dapat diajukan hipotesis dengan variabel independen terhadap akuntansi konservatisme:

H1: adanya pengaruh signifikan positif antara dividen terhadap akuntansi konservatisme.

H2: adanya pengaruh signifikan positif antara hak kontrol mayoritas pemegang saham terhadap akuntansi konservatisme.

H3: adanya pengaruh signifikan negatif antara hutang terhadap akuntansi konservatisme.

H4: adanya pengaruh signifikan positif antara peluang investasi terhadap akuntansi konservatisme.

H5: adanya pengaruh signifikan negatif antara skala perusahaan terhadap akuntansi konservatisme.